

Stunting Care Edu: Meningkatkan Kesadaran Dan Pengetahuan Masyarakat Melalui Kerjasama Lintas Sektor Di Kampung Kb Kelurahan Laksamana

Muhalida Zia Ibhara¹, Maulana Irsyad Fadzilah²

^{1,2}. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: mziaibhar@gmail.com, lanagt142@gmail.com

KEYWORDS

Stunting care
Kampung KB
Peduli Stunting
Pengetahuan

Abstrak

Masalah stunting pada anak-anak merupakan perhatian serius di Kampung KB Kelurahan Laksamana. Kegiatan "*Stunting Care Edu*" bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui pendekatan lintas sektor. Audiens utama adalah masyarakat Kampung KB, termasuk orang tua, pendidik, tenaga kesehatan, dan pihak terkait. Bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku positif terkait perawatan dan nutrisi anak. Hasil kegiatan mencatat peningkatan pemahaman signifikan tentang stunting. Perubahan positif dalam pola makan dan perawatan anak terlihat. Kolaborasi sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat juga berhasil diintegrasikan, memberikan dasar untuk program berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan memberikan inspirasi dan panduan bagi upaya serupa di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, "*Stunting Care Edu*" menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat membawa dampak positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di tingkat masyarakat.

Abstract

The problem of stunting in children is a serious concern in Kampung KB, Kelurahan Laksamana. The "Stunting Care Edu" project aims to increase public awareness and knowledge through a cross-sector approach. The main audience was the KB Village community, including parents, educators, health workers and related parties. Aims to create positive behavioral changes regarding child care and nutrition. The results of the activity recorded a significant increase in understanding about stunting. Positive changes in the child's diet and care were seen. Collaboration between the health, education and community sectors was also successfully integrated, providing the basis for sustainable programs. It is hoped that the success of this project will provide inspiration and guidance for similar efforts in other regions facing similar challenges. Thus, "Stunting Care Edu" was a clear example of how cross-sector collaboration can have a positive impact in efforts to prevent and overcome stunting at the community level.

KEYWORDS

Stunting Care
Kampung KB
Knowledge

1. Latar Belakang

Stunting, atau pertumbuhan terhambat pada anak-anak, merupakan masalah global yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan anak. Dampak jangka panjangnya termasuk keterlambatan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, dan masalah kesehatan kronis. Meskipun upaya global telah dilakukan untuk mengatasi stunting, tantangan ini masih menjadi perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang. Stunting dapat didefinisikan dengan berbagai penjelasan, adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita bayi dibawah lima tahun (balita) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga tinggi atau panjang badan anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Priyono, 2020).

Di Indonesia, masalah stunting juga menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Menurut Titaley, dkk (2019) menyatakan bahwa meskipun terdapat penurunan prevalensi stunting dalam beberapa tahun terakhir, tingkat stunting yang masih tinggi di beberapa wilayah menunjukkan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Menurut Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2023), beberapa faktor seperti ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, dan tantangan ekonomi masih menjadi hambatan dalam upaya penganggulangan stunting di tingkat nasional.

Pemerintah sering kali mengadopsi pendekatan yang komprehensif dalam penanganan stunting dengan menetapkan pilar-pilar strategis yang berfokus pada berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Meskipun rincian pilar-pilar ini dapat bervariasi antara negara dan wilayah, berikut adalah contoh umum dari lima pilar penanganan stunting: 1. Gizi dan Nutrisi yang Baik: Pilar pertama adalah mengenai memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang sejak awal kehidupan. Ini melibatkan promosi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, pendampingan nutrisi selama masa kehamilan, dan pendidikan tentang makanan bergizi bagi bayi dan balita. 2. Perawatan Kesehatan yang Baik: Pilar kedua berfokus pada akses yang lebih baik ke perawatan kesehatan, termasuk kunjungan ke fasilitas kesehatan selama masa kehamilan, imunisasi, pemberian vitamin dan mineral, serta pengobatan penyakit yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan. 3. Pelayanan Air Bersih dan Sanitasi yang Adekuat: Pilar ketiga mencakup

perbaikan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik. Upaya ini termasuk pembangunan fasilitas sanitasi, promosi perilaku hidup bersih dan sehat, serta penyediaan air bersih yang aman untuk mengurangi risiko penyakit dan infeksi. 4. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Pilar keempat melibatkan pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, perawatan kesehatan, dan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Ini melibatkan kampanye penyuluhan, program pendidikan, dan edukasi kepada orang tua dan komunitas. 5. Kolaborasi Lintas Sektor: Pilar kelima mencakup kerjasama lintas sektor antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk mengatasi stunting. Kolaborasi ini memungkinkan berbagai sumber daya dan keahlian untuk digunakan secara efektif dalam usaha mencegah stunting. Setiap pilar ini saling terkait dan saling mendukung dalam upaya mencegah stunting secara holistik. Dengan mengambil pendekatan ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya berharap dapat mengurangi tingkat stunting dan meningkatkan kesehatan serta perkembangan anak-anak secara berkelanjutan.

Mengacu pada permasalahan stunting di Indonesia, kegiatan "*Stunting Care Edu*" memfokuskan perhatiannya pada Kampung KB Kelurahan Laksamana. Kampung KB menjadi representatif dalam mencerminkan kompleksitas tantangan stunting di tingkat lokal. Di sini, teori-teori terkait perilaku masyarakat, determinan kesehatan, dan kerangka kerja pendekatan lintas sektor menjadi relevan.

Teori perilaku masyarakat, seperti Teori Perubahan Sikap dan Perilaku, dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap informasi mengenai gizi dan perawatan anak. Selain itu, determinan kesehatan, seperti faktor ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, dapat memberikan wawasan tentang akar penyebab stunting di tingkat individu dan komunitas (Sulaiman, 2021).

Kerangka kerja pendekatan lintas sektor menjadi kunci dalam menyikapi masalah kompleks seperti stunting. Kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat di Kampung KB diintegrasikan dalam kegiatan "*Stunting Care Edu*" untuk menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menyelidiki stunting sebagai masalah lokal tetapi juga menyatukan konteks global dan nasional, serta memanfaatkan teori-teori yang relevan dalam mendesain dan mengimplementasikan intervensi yang efektif di tingkat masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan

Pengabdian Masyarakat STIA LK

kontribusi nyata dalam upaya global untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Kampung KB Kelurahan Laksamana.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku positif terkait perawatan dan nutrisi anak. Hasil kegiatan mencatat peningkatan pemahaman signifikan tentang stunting. Perubahan positif dalam pola makan dan perawatan anak terlihat. Kolaborasi sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat juga berhasil diintegrasikan, memberikan dasar untuk program berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan memberikan inspirasi dan panduan bagi upaya serupa di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kegiatan PKM ini fokus pada memberikan pemahaman tentang pencegahan dan penurunan stunting juga memberikan bantuan alat memasak untuk dapur sadar stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana. Kegiatan PKM dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 di Gazebo Balai KB Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Kegiatan ini dihadiri 25 orang peserta baik dari Kampus STIA LK Dumai, Kelurahan, Pegawai BKKBN dan kader posyandu/masyarakat Kelurahan Laksamana serta Mahasiswa KKN dari Universitas Riau.

2. Metode

Kegiatan ini berkolaborasi sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat juga berhasil diintegrasikan, memberikan dasar untuk program berkelanjutan.

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Maret 2023

Pukul : 08.00 WIB s.d. Selesai

Tempat : Kampung KB Kelurahan Laksamana

Kegiatan PKM di Kampung KB merupakan penyuluhan. Yusuf (2023) mengartikan penyuluhan (ekstensi) adalah suatu proses dimana informasi yang berasal dari lembaga pendidikan, baik itu berupa pengetahuan, teknologi, atau seni, disebarkan ke dalam praktik atau kegiatan praktis. Dalam penyuluhan tersebut, digunakan metode ceramah dan tanya jawab secara interaktif. Hal ini dilakukan agar sasaran penyuluhan merasa nyaman dengan kegiatan penyuluhan. Kemungkinan yang terjadi adalah penerima pesan tetap terlibat dalam komunikasi tetapi hanya beberapa bagian saja yang dipahami. Oleh karena itu, seorang pembicara yang baik akan bervariasi dalam menyampaikan pesan. Misalnya, diselingi dengan cerita lucu, menggunakan alat peraga, atau dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Itu sebabnya pendekatan interaktif jauh lebih efektif daripada pendekatan satu arah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini didahului oleh adanya usulan Tim Dosen melalui proposal kepada Ketua LPPM STIA

Lancang Kuning Dumai. Setelah proposal kegiatan PKM tersebut disetujui oleh Ketua STIA Lancang Kuning Dumai, Tim PKM mencetak spanduk kegiatan PKM dan membuat naskah susunan acara.

Berdasarkan susunan acara, pelaksanaan kegiatan PKM diawali Pembukaan oleh Ketua Tim PKM, menyampaikan bahwa kegiatan PKM sangat penting dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dan sinergitas antara Perguruan Tinggi dan masyarakat. Bahkan mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada kecamatan yang lain. Acara sambutan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana



PKM

Setelah Sambutan dari Ketua PKM, acara dilanjutkan dengan Sambutan Lurah. Setelah itu, kata sambutan oleh Pegawai di kampung KB Kelurahan Laksamana menyampaikan perihal program *stunting care* ini.

Untuk kelancaran kegiatan PKM, seluruh peserta yang hadir khidmat berdoa yang dipimpin oleh Salah satu pegawai yang ada di tempat tersebut. Setelah selesai berdoa, dilanjutkan dengan acara perkenalan. Tim PKM yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa diperkenalkan oleh Ketua LPPM STIA Lancang Kuning Dumai. Seluruh peserta yang hadir antusias melaksanakan kegiatan PKM. Selanjutnya adalah acara puncak kegiatan PKM,

Pengabdian Masyarakat STIA LK

yaitu penyampaian materi oleh Dosen STIA Lancang Kuning Dumai yang berperan sebagai narasumber.

Setelah semua materi disampaikan oleh narasumber, diberikan kesempatan kepada salah satu audiens untuk menjelaskan tentang stunting care tersebut. Selain itu, sesi tanya jawab untuk menyampaikan pertanyaan atau informasi pengalaman di lapangan. Pertanyaan peserta direspon oleh pemateri dari dosen STIA LK DUMAI. Keseriusan peserta menyimak jawaban narasumber.

Berakhirnya sesi tanya jawab menandai berakhir pula kegiatan PKM, yang ditutup secara langsung oleh Ketua PKM. Dalam kesempatan tersebut, sejar pemateri mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai dan audiens di kampung KB Kelurahan Laksamana serta berharap agar kegiatan PKM dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam program *Stunting care* tersebut.

Sebagai bentuk penghargaan, STIA Lancang Kuning Dumai memberikan bantuan peralatan masak bagi mendorong perlengkapan dapur sehat untuk program *stunting care* ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Bantuan

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema cegah stunting itu penting pada hari ini diabadikan melalui foto bersama. Dokumentasi foto bersama dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto bersama

4. Kesimpulan

Pendekatan lintas sektor yang melibatkan kesehatan, pendidikan, dan masyarakat, proyek ini berusaha meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Melalui kegiatan edukatif seperti lokakarya, seminar, dan kampanye publik, proyek ini mengambil langkah-langkah konkrit untuk menciptakan perubahan perilaku positif dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nutrisi dan perawatan anak. Selain itu, proyek ini menciptakan kolaborasi aktif antara berbagai sektor untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Dengan melibatkan komunitas secara langsung, "*Stunting Care Edu*" tidak hanya bertujuan memberikan solusi jangka pendek tetapi juga merintis jalan menuju transformasi positif dalam pendekatan masyarakat terhadap stunting. Kesuksesan proyek ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di wilayah-wilayah lain dan memberikan kontribusi pada literatur pengabdian masyarakat dan kesehatan masyarakat secara umum. Dengan demikian, proyek ini bukan hanya menciptakan perubahan di tingkat lokal tetapi juga menyumbangkan pemahaman dan praktik terbaik untuk menghadapi tantangan stunting di tingkat global.

5. Daftar Pustaka

- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.
- Yusuf, M. (2023). Extension Strategies Based on Socio-

Pengabdian Masyarakat STIA LK

Cultural Capital in Marine and Fisheries Extension. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(1), 75-84.

- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN PADA IBU HAMIL DAN IBU YANG MEMILIKI BALITA DI POSYANDU CARDIOL KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 12-20.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. UGM PRESS.